

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Begitupun dalam dunia pendidikan, dalam aktivitas pendidikan setiap pelaku pendidikan selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerjasama.

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana dua pengertian kerjasama di bawah ini yang diberikan oleh para ahli Moh. Jafar Hafsa menyebut kerjasamaini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan, “kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”.

Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu:

- a) Dua orang atau lebih, artinya kerjasamaakan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya

kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.

- b) Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
- c) Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- d) Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antar beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan orangtua siswa yaitu ketika orang tua siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu persoalan pendidikan dan pengajaran yaitu mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.²

¹ Soerjono soekanto, *Solidaritas Sosial*. (Jakarta:Raja Grafindo, 2006) h. 66

² Miftahul Huda, *Model-ModeL Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).h. 24-

2. Manfaat Kerjasama

Pihak-pihak yang bekerjasama masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, keduanya berusaha menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang dimiliki oleh pihak lain atau pihak yang bermitra. Dengan demikian, diharapkan hasil yang dicapai dari kerjasama usaha harus lebih baik atau lebih besar dibandingkan jika dikelola sendiri tanpa kerjasama dengan pihak lain. Jika hasil yang diperoleh dari kerjasama tidak lebih baik bila seandainya tanpa kerjasama, berarti kerjasama tersebut gagal.

H.Kusnadi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a) Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
- b) Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- c) Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
- d) Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
- e) Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.³

Kerjasama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

Moh. Jafar Hafsah melihat manfaat kerjasama, antara lain dibedakan atas manfaat produktivitas, manfaat efisiensi, manfaat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta manfaat dalam resiko.

³H.Kusnadi <http://cake507.blogspot.co.id/2012/09/makalah-kerjasama.html>, di Undu tgl 10 Oktober 2017

1). Manfaat produktivitas

Produktivitas dikatakan meningkat bila dengan input yang tetap diperoleh output yang semakin besar. Selain itu, produktivitas yang tinggi dapat diperoleh dengan cara mengurangi penggunaan input (dengan syarat tidak mengurangi kualitas), sehingga dengan output yang tetap dengan penggunaan input yang sedikit menunjukkan adanya peningkatan produktivitas.

2). Manfaat efisiensi

Manfaat efisiensi dapat diartikan sebagai dipainya cara kerja yang hemat, tidak terjadi pemborosan, dan menunjukkan keadaan menguntungkan, baik dilihat dari segi waktu, tenaga maupun biaya. Ini dapat dicapai karena dalam kerjasama mengikat pihak-pihak yang bekerjasama untuk mentaati segala kesepakatan, serta terjadi spesialisasi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

3). Manfaat jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas.

Sebagai akibat adanya manfaat produktivitas dan efisiensi, maka dengan kerjasama akan dicapai pula manfaat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Dengan adanya penggabungan dua potensi dan kekuatan untuk menutupi kelemahan dari masing-masing pihak yang bekerjasama (bermitra), maka akan dihasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dan efisiensi serta efektivitas. Produktivitas menunjukkan manfaat kuantitas dan efisiensi serta efektivitas menunjukkan manfaat kualitas. Dengan kualitas dan kuantitas yang dapat diterima oleh pasar, maka akan dapat menjamin kontinuitas usaha.

4.) Manfaat dalam risiko

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai

atau diderita kedua pihak bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kerja sama, ada rasa senasib sepenanggungan antara pihak yang bermitra. Dalam hal ini risiko yang dihadapi termasuk resiko menderita kerugian dalam pengelolaan usaha ditanggung bersama antara pihak yang bermitra, sehingga resiko yang ditanggung masing-masing pihak menjadi berkurang

Dari beberapa manfaat yang disebutkan di atas, maka jelas sekali bahwa dengan bekerjasama maka sangat memungkinkan terjadinya pencapaian mutu atau kualitas yang diharapkan. Baik kualitas yang bersifat individual maupun kualitas yang bersifat kelompok.. Kerjasama dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh guru, siswa, kepala sekolah, orang tua murid, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

3. Dasar Hukum Kerjasama Dalam Islam

Kerjasama dalam Islam dibolehkan oleh para ulama. Islam juga mengalakkan kerjasama dalam berbagai bentuk usaha kebajikan dan juga sebaliknya menolak usaha-usaha yang dapat mendatangkan kemudhoratan untuk diri sendiri dan untuk orang banyak. Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bidang, baik bidang olahraga, kesenian, politik, keamanan, perdagangan, dan juga dalam bidang pendidikan.

Dalam al-quran banyak sekali dalil yang menerangkan tentang pentingnya kerjasama dengan ketentuan kerjasama dalam hal kebajikan. Salah satu bentuk dalil yang dapat kita lihat yaitu dalam qu'ran surah Al-Maidah ayat: 2 yang berbunyi:

رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتَ آمِينَ وَلَا الْقَلْتَيْدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعْبَةً تَحِلُّوا أَلَاءَ مَنْ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 الْبِرَّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا وَأَنَّ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ شَنْغَانَ تُجْرِمَنَّكُمْ وَلَا فَاصِّطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا وَرِضْوَانًا
 الْعِقَابِ شَدِيدٍ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعِدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَىٰ تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقَوَىٰ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram. jangan (menggangu) binatang-binatang hady dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁴

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa kita diperintahkan untuk melakukan tolong menolong atau kerjasama dalam hal kebajikan dan dapat pula dipahami dalam konteks umum, umum dari segi sasarannya dan umum dari segi jenis kebaikan yang dituntutnya. Baik dalam meningkatkan kualitas diri, kualitas hidup, ataupun kualitas pendidikan. Selain Ayat di atas, banyak pula dalil dari hadis berkaitan dengan kerjasama salah satunya adalah hadits yang menyebutkan tentang perintah menolong siapapun, baik yang terzhalimi maupun yang menzhalimi.

Rasulullah saw bersabda, *“Tolonglah saudaramu yang menzhalimi dan yang terzhalimi”*. Maka para sahabat bertanya, *“Menolong yang terzhalimi memang kami lakukan, tapi bagaimana menolong orang yang berbuat zhalim?”*. Rasulullah menjawab, *“Mencegahnya dari terus menerus melakukan kezhaliman itu berarti engkau telah menolongnya”*. (Bukhari dan Ahmad).⁵

Hubungan dengan kajian tersebut bahwa Kerjasama merupakan rangkaian aktivitas tolong menolong, bantu membantu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya rangkaianaktivitas yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan orang tua murid dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

⁴ Dep Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*, Tangerang: Kalim, 2000, h. 352

⁵<https://www.dakwatuna.com/2008/04/07/482/taawun-menghadirkan-kebaikan-dan-takwa/#ixzz4vFnA3THZ>
di Akses tgl 12 oktober 2017

B. Kajian Tentang Guru dengan Orang Tua

1. Pengertian Guru

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh Guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku anak didik dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam pendidikan karena bagi anak didik guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar”.⁶

Menurut DRS N.A. Ametembun mengemukakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara kelompok baik disekolah maupun di luar sekolah”.⁷

Dalam dunia pendidikan guru adalah “seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman, dan kondusif dalam kelas”.⁸ Lebih lanjut menurut Purwanto, guru ialah orang yang pernah

⁶ Trisno Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Arkota, 1994), h. 173

⁷ Syaiful Pajamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 32

⁸ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 9

memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”⁹. Daradjat mengemukakan pendapat bahwa guru adalah “seseorang yang merelakan dirinya menerima dan sebagian memikul tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua”.¹⁰

Berdasarkan beberapa referensi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang rela mengambil bagian untuk mentransfer ilmu pengetahuan serta kecakapan-kecakapan lainnya kepada seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakannya sehingga mereka dapat menjadi pribadi atau insan kamil yang memiliki keluasan ilmu dan pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Guru bagi masyarakat awam dipandang sebagai seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dipandang sebagai salah satu profesi yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Disini guru diartikan sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, khususnya di sekolah. Dalam pandangan Abdurrahman, guru didefinisikan sebagai berikut:

Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹¹

Pengertian di atas, bermakna bahwa guru adalah seseorang yang diamanahkan oleh masyarakat maupun negara untuk mengemban tugas-tugas mengajar secara formal maupun non formal, dimana mereka dianggap memiliki kecakapan serta kemampuan dalam tugas tersebut.

Dalam pengertian lain dijelaskan pula bahwa:

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan secara baik dengan anak didik,

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 126

¹⁰ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39

¹¹ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Bintang Selatan, Ujung Pandang, 1994, h. 57.

menjunjung tinggi profesi, serta mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan serta keilmuan.¹²

Guru adalah teladan bagi anak didik. Pada diri mereka seharusnya terdapat keunggulan-keunggulan pengetahuan yang luas, keunggulan prilaku yang terpuji, sikap yang ramah, serta kepemimpinan yang dapat mengayomi siswanya. Sebagai orang yang diteladani, guru selalu menjadi idola yang sikap, prilaku dan perbuatannya diikuti oleh anak didik bahkan diikuti oleh masyarakat. Oleh karena itu sesungguhnya profesi guru adalah profesi yang terhormat, berwibawa serta terpuji ditengah-tengah masyarakat, walaupun wibawa dan kehormatan tersebut tercoreng oleh prilaku sebagian kecil oknum-oknum guru yang menyimpang dari tanggung jawab sebenarnya.

Untuk itu dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan standar, sebagaimana disebutkan unjuk kerja guru yang dikemukakan oleh Sanusi bahwa : “unjuk kerja guru itu mencakup aspek-aspek (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).¹³

Selanjutnya dari segi istilah, guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/depan kelas. Secara lebih khusus, dijelaskan oleh Nawawi, bahwa “guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing”.¹⁴

Guru dalam pengertian tersebut, bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

¹²*Ibid.*, h. 8

¹³Cece Wijaya Dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, h. 23

¹⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, h. 62

Dari beragam pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga merupakan tenaga profesional yang menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

2. Tanggung jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Guru adalah Pahlawan tanpa tanda jasa begitulah kebanyakan masyarakat berpandangan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing, pelati, pengarah dan pembimbing. Profesi guru sebagai pendidik formal disekolah sebenarnya tidak bisa dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban.

Moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut sebagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang berkecimpung dibidang keguruan yaitu para anak didik calon guru, agar kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik.

Uraian di atas dipertegas oleh Nasution, menjelaskan ada tiga bagian tugas guru, sebagai berikut:

1. Sebagai orang yang mekomunikasikan pengetahuan, dengan tugas ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan pelajaran dan selanjutnya akan disampaikan kepada muridnya.
2. Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkan merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupan, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata, seperti mata pelajaran akhlak, keimanan, kebersihan dan sebagainya.
3. Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau mematkan idealismenya dan picik dalam pandangannya.¹⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan kepada anak, tetapi peran guru memberikan contoh teladan sebagai pribadi yang mulia.

¹⁵*Ibid.*,h. 63-64.

Peters mengemukakan bahwa ada 3 tugas dan tanggung jawab guru yakni:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas.¹⁶

Melihat pendapat ahli di atas, ketiga tugas dan tanggung jawab guru, merupakan pokok profesi guru, ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan sejalan dengan seimbang dan sosial. Tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semua fungsional dan saling kait berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai sesuatu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Dalam pendidikan Islam guru bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya agar cakap dan terampil dalam menyelesaikan persoalannya.

¹⁶Cece Wijaya, Op.Cit, h. 23

Adapun tanggung jawab dan kewajiban guru dengan mengajar yakni membuat persiapan pengajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. Wajib menemukan penemuan, atas pembawaan yang ada pada diri anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, angket dan sebagainya
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menemukan yang buruk agar tidak berkembang
- c. Memperhatikan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi settiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik semakin baik
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁷

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan dari beberapa tugas guru diatas, sesuai dengan fungsinya masing-masing di dalam pendidikan Islam juga dikatakan bahwa:

1. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar.

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbandingannya tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu kedewasaan anak yaitu dewasa secara psikologis, berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap obyektif.

Adapun tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif, dan psikomotorik, menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan efektif dan keterampilan.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992) h. 78-79

Guru sebagai pengajar juga lebih ditekankan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itulah guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengajar.

2. Guru sebagai Pembimbing.

Selain sebagai pendidik dan pengajar juga guru punya peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan. Dalam upaya membantu anak mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya. Guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latarbelakangnya.

3. Guru sebagai Administrator Sekolah .

Guru bertugas sebagai tenaga administrasi bukan sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan itu dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu sangat berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi murid didalam kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama islam.

3. Pengertian Orang tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu, biasa juga disebut keluarga atau yang identik dengan yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu

ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹⁸

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan kasih sayang. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dan paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Seperti yang ditetapkan dalam Firman Allah SWT dalam qu'ran surah At Tahrim ayat 6

نَأْمُرُهُمْ مَا لَللّٰهِ يَعْصُونَ لَّا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَّلَئِكَتُهُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنفُسُكُمْ قَوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ تَأْتِيهَا
يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁹

Dalam keluarga, orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya, orang tualah yang mendidik. Dalam hal ini baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari referensi di atas, maka disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga biasa disebut ibu dan bapak serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak, termasuk kelangsungan pendidikan anak.

4. Peran dan Tanggung jawab Orang tua

Pada hakekatnya keluarga adalah kelompok masyarakat yang terkecil yang anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Rumah tangga (keluarga) terbentuk akibat hasil

¹⁸ Mansur, *Pendiidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 318

¹⁹ Dep Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Tangerang: Kalim, 2000,h. 531

usaha manusia untuk melaksanakan kelangsungan hidupnya. Manusia menghendaki kelangsungan hidupnya sehingga terjadilah perkawinan, kemudian lahir anak-anak mereka sebagai anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya dengan pendidikan agama harus dilakukan orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan kepada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama sebagai panutan dalam hidupnya.

Mengingat betapa urgennya fungsi keluarga dalam proses pendidikan ini, karena memang fungsi keluarga sebagai lembaga atau badan pendidikan pertama dan utama maka pendidikan dalam keluarga harus merupakan pendidikan pendahuluan dan atau persiapan bagi pendidikan pada lembaga sekolah dan masyarakat.

Salah satu yang paling mendasar dalam proses pendidikan anak dalam keluarga adalah bagaimana memberikan pendidikan religius. Pendidikan Agama Islam dari orang tua sangat diharapkan guna mengisi ruang kehidupan anak. Relevansi antara kehidupan rumah tangga dan keluarga dengan dimensi.

Pendidikan Agama Islam selain merupakan tanggung jawab orang tua adalah juga merupakan amanah yang segera dilaksanakan orang tua dalam sebuah pendidikan keluarga.

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yakni:

- a. Menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sehingga berkembang secara optimal
- b. Tugas orang tua bukan melarang dan memerintah, akan tetapi mengarahkan agar mereka tetap berada pada jalur yang sebenarnya
- c. Mengarahkan, membimbing, membantuh dalam membina dan mengembangkan sesuai potensi yang dimiliki
- d. Memelihara dan membekali ilmu pengetahuan agama.²⁰

²⁰ [http://www.tugas dan tanggung jawab+orang tua+terhadap+anaknya.blogspot.com](http://www.tugas%20dan%20tanggung%20jawab+orang%20tua+terhadap+anaknya.blogspot.com). diunduh tanggal 20Agustus 2017

Dalam alquran telah ditetapkan pembahasan tentang tugas dan tanggung jawab orang tua misalnya dapat kita lihat dalam qur'an surah Al-Isra ayat 31

﴿كَبِيرًا خَطِيئًا كَانَ قَتْلُهُمْ إِنَّ وَايَاكُمْ نَزَّرْنَا لَهُمْ مَحَنًا مَمْلُوقًا خَشِيئَةً أَوْلَادَكُمْ تَقْتُلُونَ أَوْلَادًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar”.²¹

Selain itu, islam juga memerintahkan kepada kedua orang tua sebagai kepala dan pimpinan keluarga dalam rumah tangga. Adapun perintah tersebut di atas terdapat dalam dalam quran surat At-Tahrim (66) : 6, yang berbunyi ;

﴿نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فَوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُهَا

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.²²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang. Dalam hal, ini tentu saja peranan ayah dan ibu sangat menentukan. Mereka berdaulah yang memegang peranan penting terhadap anak-anaknya.

Itulah sebabnya dikatakan bahwa sebagai orang tua bukan saja sebagai guru dan pendidik, akan tetapi sebagai teman dan suri teladan bagi anak-anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam dalam rumah tangga adalah pendidikan yang berlangsung secara informal dibawah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama yang bersifat kodratif.

Antara guru dan orang tua sebaiknya terjalin kerjasama yang timbal balik. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya, guru seharusnya merespon

²¹ Dep. Agama RI *Op Cit.* h. 381

²² *Ibid*, h. 1065.

rasa ingin tahu orang tua terhadap prestasi anaknya. Kerjasama secara efektif menuntut orang tua dan guru untuk mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak.

Saat ini tidak dapat dipungkiri dan semakin banyak bukti bahwa sekolah telah mampu membuat sebuah perubahan dalam pengembangan karakter. Namun sungguhpun demikian, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka dibutuhkan peran orang tua dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak. Baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Sekolah harus melibatkan orang tua sebagai partner dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah membuat komitmen yang memiliki tujuan yang sejalan. Hal tersebut dapat mengatasi berbagai masalah yang kerap terjadi dan mencegah terjadinya masalah seperti masalah yang telah disebutkan.

C. Kajian Tentang Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Walaupun demikian, mutu bagi sebagian orang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, membingungkan, dan sulit untuk diukur. Mutu memiliki persepsi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan pandangan masing-masing orang. Para pakar pendidikan pun memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu dengan baik.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.²³

Mutu, secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan

²³Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1990.) h. 33

kebutuhan yang diharapkan. Arcaro memaknai mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Adapun menurut Edward Sallis, mutu, khususnya dalam konteks Total Quality Management (TQM) adalah merupakan sebuah filosofi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.²⁴

Lebih lanjut Edward menyatakan bahwa mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebigian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah yang mahal. Sebagai suatu konsep yang "absolut", mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, ini merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu yang "relatif" dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk itu dalam definisi relatif ini produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi ia memiliki nilai misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar.²⁵

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas apapun juga, seseorang lebih menginginkan mutu atau kualitas kerja. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, mutu adalah kualitas, tingkat, derajat, nilai, kadar.²⁶ Bila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka mutu yang dimaksud adalah nilai pendidikan agama Islam (nilai raport), dan totalitas kemampuan murid yang dapat diukur yakni; mengetahui ajaran Islam, mampu menulis dan membaca al-Quran, gairah dan rajin beribadah, berakhlak mulia, pandai bersyukur, rajin belajar dan bekerja, menghargai dan menghormati orang lain dan hidup toleran. Tolak ukur ini merupakan pedoman umum yang ada pada kurikulum pendidikan agama Islam secara nasional. Bila target ini dicapai, berarti juga pencapaian terhadap tujuan pendidikan agama Islam. Hanya saja untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung oleh unsur-unsur pendidikan, baik guru, orang tua murid, murid, sarana dan

²⁴ Suyitno, M, <http://www.smkdarunnajah.sch.id/2011/08/pengertian-mutu-pendidikan.html>, diunduh tanggal 24 Agustus 2017

²⁵ *Ibid*

²⁶ Tulus dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Anda, Surabaya, 1981, h. 154.

prasarana, metode pengajaran, kurikulum, tujuan pengajaran serta lingkungan masyarakat yang baik. Intinya butuh manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Abuddin Nata mengatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur’an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam”.²⁷ Dalam pandangan tersebut orientasi pendidikan Islam tidak hanya pada aspek duniawiyah saja, tetapi juga berorientasi pada akhirat. Anak didik disamping diberikan bekal untuk bisa bertahan hidup di dunia dengan mendapatkan pengetahuan yang banyak, mereka juga dibekali kekuatan untuk bisa selamat diakhirat melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Daradjat dalam bukunya, sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidupnya.
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikan ajaran-ajaran itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat.²⁸

Jadi ukuran dari kualitas pendidikan Islam adalah bilamana setiap orang memiliki pengetahuan yang dapat dimanifestasikan kedalam berpikir, dan berperilaku sehari-hari yang didasari oleh ketakwaan kepada Allah SWT.

²⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003, h.161.

²⁸.Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,1982, h. 86

D. Upaya kerjasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama

Islam

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang seutuhnya.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut bangsa Indonesia, bagi bangsa Indonesia manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang pancasilais, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi serta disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai yang termaksud di dalam UUD 1945.²⁹

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan disini adalah satu rangkaian atau perbuatan dan kerjasamaantara guru dengan orangtua murid yang bertanggung jawab dalam membina dan mendidik anak dengan baik dan sungguh-sungguh, melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga.

Hal ini menunjukkan bentuk dan tanggung jawab lembaga pendidikan, maka fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai kewajiban terhadap anak. Keduanya adalah sama-sama mendidik, hanya bedanya terletak pada :*pertama*, Orangtua sebagai pendidik pertama berada dilingkungan rumah tangga atau keluarga, disebut juga jalur pendidikan informal.*Kedua*, Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang fungsinya sebagai pembawa amanah orang tua anak didik dalam pendidikan.

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah, dapat dilihat dari bentuk kerjasama yang dilakukan. Maju mundurnya suatu

²⁹*Ibid*

lembaga pendidikan itu dipengaruhi pula oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. sebab kepala sekolah adalah pemimpin dan penanggungjawab kegiatan pendidikan di lembaga sekolah.

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen antara lain:

- a) Meningkatkan kedisiplinan guru Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.
- b) Meningkatkan pengetahuan guru. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, *workshop*, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.
- c) Rapat Guru. Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas
- d) Mengaktifkan Siswa
- e) Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler
- f) Memperbaiki dan menunjang sarana pendidikan
- g) Kerjasama Dengan Wali Murid atau Orang tua murid.³⁰

Dari referensi di atas, maka kegiatan kerjasama yang dapat dilakukan oleh sekolah atau guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan baik pendidikan secara umum terlebih lagi pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

1. Mengadakan rapat atau pertemuan (meeting)

Umumnya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan masyarakat adalah dengan mengadakan pertemuan atau meeting. Pertemuan tersebut sebagai bentuk kerjasama dalam peningkatan mutu atau kualitas sekolah yang pada intinya juga pada peningkatan mutu masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui komite sekolah. Dalam kegiatan ini antara guru dan orang tua murid berkumpul dan saling tukar informasi tentang kemajuan pendidikan di

³⁰Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1992), h. 53

sekolah, sehingga dari hasil pertemuan ini kekurangan mereka yang harus dipenuhi, dan dicarikan solusinya secara bersama-sama.

2. Membentuk kegiatan Ekstrakurikuler seperti TPA, Pramuka, dan Doa Bersama

Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini tentu adanya suatu pendidikan religi menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter generasi penerus bangsa ini. Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pendidikan keagamaan dan akhlak dapat dimulai sejak usia dini. Pendidikan religi yang anak usia dini dapat dilakukan secara informal melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ). Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong, dan doa bersama seperti perayaan hari-hari besar Islam.

E. Penelitian Relevan

Peneliti menyadari secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti tidak akan menyebutkan semua hasil penelitian yang ada relevannya dengan penelitian ini, Terkait dengan tulisan ini maka sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh:

- 1. Yanti** dalam skripsinya berjudul "*Kerjasama Guru dengan Orangtua Siswa Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak*".³¹ skripsi ini menyimpulkan kerjasama orangtua dan guru relatif baik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi siswa, dan memenuhi kebutuhan siswa baik fasilitas belajar maupun pendampingan secara bersama.

³¹Yanti "*Kerjasama Guru dengan Orangtua Siswa Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA*" Pontianak. 2009.

2. Dea pratiwi Putri dalam skripsinya yang berjudul “*Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang*”.³² Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa selain guru dan pihak sekolah orang tua juga sangat berperan aktif dalam mewujudkan karakter religius siswa di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola kerjasama antara guru pendidikan Agama Islam dan orangtua siswa dengan menggunakan buku monitoring, menggunakan telephone, memberikan keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik.

3. Sitti Sofiah dalam skripsinya berjudul “*Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Membina Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*”.³³ Skripsi ini menyimpulkan bahwa konsultasi langsung antara guru dan orangtua, komunikasi via telfon, kunjungan guru kerumah orangtua siswa, serta pertemuan wali murid. Bentuk-bentuk kerja sama tersebut berpengaruh terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswa, karna hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar- benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta mamiliki pengetahuan mendalam tentang agama kelak.

F. Kerangka Pikir

Keberhasilan pendidikan bagaimanapun dipolakan, kelangsungan dan keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh faktor internal pendidikan tetapi didukung pula oleh keterkaitannya dengan faktor eksternal. Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dan orang tua sebagai

³²Dea pratiwi Putri, “*Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Siswa kelas VII A di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26, Malang*,” 2010.

³³ Sitti Sofia, *Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Membina Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan* .Yogyakarta. 2009. Hal 92.

pendidik di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam proses pencapaian hasil pembelajaran yakni terbentuknya karakter yang kuat dalam diri peserta didik.

Dalam pendidikan kerjasama antara berbagai elemen pendidik sangat diharapkan agar target pencapaian dari proses belajar dapat dicapai baik target pendidikan dalam skala yang mikro maupun target pendidikan dalam skala makro. Kerjasama ini sangat diperlukan agar harapan orangtua, guru, bangsa, agama dapat tercapai. Keterangan-keterangan orangtua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran pada anak didiknya, Demikian pula orangtua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah.³⁴

Peningkatan mutu pendidikan secara umum dan mutu pendidikan Islam secara khusus bukanlah pekerjaan yang mudah dan dibebankan hanya kepada salah satu elemen pendidikan seperti guru di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan peran serta kerjasama yang baik dari orangtua, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Mengingat bahwa hambatan, tantangan, dan pengaruh pendidikan dari tahun ke tahun senantiasa bertambah dengan segala bentuknya maka tentu pencapaian tujuan pendidikan tidak muda di capai. Hal ini juga dirasakan oleh Guru dan Orangtua siswa di Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Baruga. Perluh pula diketahui bahwa pendidikan agama Islam sebagai suatu ajaran yang paripurna maka untuk mencapainya perluh kerjasama antara guru dan orangtua siswa.

³⁴M. Ngalim Purwanto, Ilmu pendidikan teoritis dan praktis, Bandung.: Remaja Rosdakarta, 2000) hal. 126

Agar lebih memudahkan konsep tersebut dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

